
**PERAN GURU BAHASA INDONESIA SEBAGAI FASILITATOR
BAGI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 FANAYAMA
T.P. 2022/2023**

Samiti Zagoto

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Nias Raya
(samitizagoto2000@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru bahasa Indonesia sebagai fasilitator bagi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Fanayama. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru bahasa Indonesia. Teknik pengambilan data berupa teknik observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 4 Fanayama sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator kepada peserta didik dalam kelas. Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting terutama sebagai fasilitator dalam mempersiapkan generasi emas pada masa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan (1) hendaknya guru memberikan pembelajaran yang menarik atau tidak membosankan sehingga memunculkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia; (2) guru hendaknya meningkatkan perannya sebagai fasilitator bagi siswa kelas VII agar proses pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan; (3) hendaknya pihak sekolah SMP Negeri 4 Fanayama berusaha untuk melengkapi fasilitas belajar siswa yang diperlukan agar proses perkembangan belajar anak didik lebih meningkat; (4) kiranya dalam penelitian ini memotivasi pembaca untuk mengkaji peran guru bahasa Indonesia sebagai fasilitator bagi siswa di kelas VII, agar pembaca khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat mengetahui dan menjalankan dengan baik peran guru sebagai fasilitator ke depannya.

Kata kunci: *Peran; Guru; Fasilitator*

A. Pendahuluan

Guru merupakan individu yang luhur dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Guru juga dikatakan orang yang bisa memimpin, melatih, mendidik, membimbing dan menilai. Tanpa guru, maka siswanya tidak akan bisa mendapatkan ilmu pengetahuan baru dalam proses pembelajaran dan tidak akan ada penerus bangsa tanpa guru. Guru sangatlah dibutuhkan dalam lingkungan pendidikan/ sekolah karena guru yang akan tahu apa yang akan di berikan pembelajaran kepada siswanya, yang dapat mengasah pengetahuan siswa menjadi lebih berkembang.

Selanjutnya, guru juga dikenal sebagai fasilitator yang berarti memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dalam menciptakan suasana kegitan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Purwanto dalam Husein (2017:21) menyatakan bahwa guru merupakan sosok yang membagikan ilmu pengetahuan kepada orang lain, sementara jika bertindak sebagai pendidik, dia merupakan sosok yang berjasa kepada masyarakat atau negara.

Sebagai fasilitator guru perlu mamahami perannya dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Usman (2000:11) dimana guru yang sebagai fasilitator harus mampu menyediakan

segala sumber belajar dan hal-hal lainnya yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar. Hal yang sama juga dikatakan oleh Farih (2020:15) bahwa fasilitator memfasilitasi kegiatan belajar siswa serta menyemangati mereka untuk belajar. Dengan kata lain, guru sebagai fasilitator berperan memfasiliatsi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Namun, sebagai fasilitator, guru tidak hanya sekedar mengajar melainkan membina, membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan-penguatan positif kepada para peserta didik. Sebagai seorang fasilitator, tugas guru adalah membantu untuk mempermudah siswa belajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik peserat didiknya termasuk cara belajarnya serta kebutuhan kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didiknya. Singkatnya, sebagai seorang fasilitator, guru perlu memposisikan dirinya sebagai pribadi yang dapat menuntun siswa supaya mampu belajar dengan baik. Menjadi seorang guru bukanlah tugas yang mudah, seperti yang dianggap sebagian orang dimana hanya dengan penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup. Hal ini belum bisa disebut sebagai guru yang mempunyai pekerjaan profesional, karena guru yang profesional, mereka harus mempunyai berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaanya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.

Menurut Trenholm dalam Yamin (2009:27), guru yang berperan sebagai fasilitator mampu memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan secara maksimal dengan berbagai cara atau teknik mengajar, media, sumber bahan ajar yang menarik. Dengan demikian peserta didik akan semangat untuk belajar. Suasana kelas lebih menyenangkan. Oleh karena itu, guru akan selalu dikaitkan dengan profesinya.

Seorang guru akan disebut sebagai fasilitator jika memiliki beberapa hal menarik. Agustina (2017:113) menyebutkan lima indikator guru sebagai fasilitator, diantaranya: 1) mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang dimuali dari silabus, kurikulum, RPP, bahan ajar, evaluasi, dan penilaian; 2) mengadakan fasilitas pembelajaran seperti metode, media serta peralatan belajar; 3) guru menjadi mitra peserta didik bukan sebagai atasan; 4) guru menjalankan perannya sebagaimana yang tercantum di undang-undang; 5) guru tidak bertindak sewenang-wenang kepada peserta didik.

Selanjutnya, membahas tentang peran guru sebagai fasilitator, Deporter dalam Sanjaya (2008:116) menjelaskan bahwa peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran yaitu, dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap guru khususnya guru bahasa Indonesia perlu memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar

siswa. Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diketahui oleh siswa. Pendidikan sudah menjadi hal umum bagi sesama manusia. Pendidikan memiliki hal yang wajar dan wajib dijalankan oleh seorang guru kepada peserta didik, agar peserta didik memahami dengan jelas bahwa pendidikan itu sangat penting untuk diterapkan. Guru merupakan pribadi yang luhur dan tanpa mengenal rasa lelah, rasa lapar, penyakit dan sebagainya. Seorang guru mampu membagikan pengalaman hidupnya kepada peserta didiknya, seperti pengalaman belajar, sehingga peserta didik dapat meniru gaya hidup gurunya.

Mengingat peran-peran guru tersebut, pendidikan sangat penting bagi calon guru, karena guru itu kelak dapat membagikan ilmu serta pengalaman-pengalaman hidupnya kepada siswa-siswanya. Guru yang baik adalah guru yang mempunyai banyak pengalaman dalam dunia pendidikan. Guru merupakan seseorang yang bijaksana dalam dunia pendidikan. Di samping itu, guru yang berpengalaman akan menunjukkan kewibawaan dan merupakan kelengkapan mutlak yang bersifat abstrak bagi guru karena berhadapan dan mengarahkan siswa yang berbeda latar belakang akademik dan sosial. Guru adalah sosok tokoh yang di segani bukan ditakuti oleh anak-anak didiknya.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, hal lain terjadi pada kelas Bahasa

Indonesia di SMP Negeri 4 Fanayama. Peserta didik dalam ruangan pada saat melakukan diskusi kelompok banyak yang kurang serius belajar, ribut, main-main, tidak mau belajar, dan siswa ngantuk dalam kelas.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 November 2022 di kelas VII SMP Negeri 4 Fanayama T.P. 2022/2023, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menilai apakah guru yang dipercayakan sudah menjadi fasilitator atau tidak, terlihat memfasilitasi siswa-siswa dalam memahami materi yang diajarkan dengan cara memberikan ilustrasi agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru bahasa Indonesia sebagai fasilitator bagi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Fanayama.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menggambarkan peran guru Bahasa Indonesia sebagai fasilitator di kelas VII SMP Negeri 4 Fanayama T.P. 2022/2023 pada semester genap. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas; dan hasil wawancara kepada siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisa data yang dikemukakan oleh Miles and

Huberman dalam Sugyono (2015) yaitu reduksi data, penyajian data, and penarikan simpulan/ verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari temuan penelitian yang diperoleh oleh peneliti tentang peran guru sebagai fasilitator diuraikan sebagai berikut.

1. Menciptakan Suasana Belajar

Suasana belajar di kelas tentu menjadi menu harian bagi guru dan peserta didik di sekolah. Sebagai fasilitator utama di kelas, guru sangat berperan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan memberikan motivasi, membagi siswa dalam kelompok, memberikan mereka ruang berkarya sendiri seperti memberikan semangat, melakukan tanya jawab, tugas rumah, tugas kelompok, dan tugas individu. Dengan suasana kelas yang menyenangkan, siswa akan menikmati kegiatan belajar mereka tanpa adanya perasaan tertekan.

2. Menyediakan dan Memanfaatkan Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas sekolah dapat membantu guru, siswa maupun anggota sekolah lainnya untuk mengakses atau menyediakan informasi belajar secara bersamaan tanpa hambatan waktu ataupun ruang. Selain itu, dengan bantuan fasilitas sekolah, siswa dapat menerima pelajaran dengan lebih baik dalam menyediakan dan menggunakan fasilitas pembelajaran. Namun terdapat fasilitas pembelajaran di sekolah seperti

infokus 2 unit, namun guru masih belum menggunakannya, sedangkan wifi sudah digunakan oleh guru untuk mempermudah mencari informasi. Dengan layanan ini, sekolah dapat memperbaiki, menambah atau pun merawat fasilitas sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

3. Menyediakan Sumber Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dari lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru, hanya penguasaan terhadap materi pelajaran. Guru yang baik dapat dikatakan dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Peran guru sebagai fasilitator dapat mengusahakan sumber belajar yang berguna untuk mencapai tujuan proses pembelajaran selain buku-buku cetak yang tersedia di perpustakaan, dan pendidik berusaha mencari sumber belajar belajar di internet tentang pendapat para pakar yang relevan dengan materi yang telah di bahas.

4. Menerapkan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran di sekolah merupakan cara-cara yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi

pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Strategi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan bagi siswa. Bukan hanya agar siswa mencapai target yang diinginkan, tapi pendidik juga mendapatkan *goals* berupa siswa yang berhasil dididik dari strategi tersebut. Ada berbagai macam strategi pembelajaran yang di terapkan oleh guru yaitu, membuat RPP sekaligus mencantumkan strategi dan metodenya.

5. Menyiapkan Proses Pembelajaran

Dalam belajar mengajar hal yang terpenting adalah proses, karena proses inilah yang menentukan tujuan belajar yang akan tercapai atau tidak tercapai. Ketercapaian dalam proses belajar mengajar adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut baik yang menyangkut perubahan pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap.

Guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode dan media pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat diantara peserta didik. Guru sebelum masuk dalam ruangan otomatis sudah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu agar pembelajaran berlangsung dalam ruangan tidak sia-sia.

6. Menjadi Fasilitator yang Baik

Guru sebagai fasilitator bagi siswa hal ini dimaksudkan bahwa guru memberikan atau menyediakan fasilitas yang mempermudah proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Peran sebagai fasilitator bagi siswa dalam ruangan hanya menjadi fasilitas kepada peserta didik, artinya, ketika kerja kelompok hanya memperbaiki jika ada yang salah, memotivasi mereka saja, yang selebihnya peserta didiklah yang aktif.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menjadi seorang pendidik, pengajara, dan pembimbing guna meningkatkan prestasi belajar siswa serta menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajarkan suatu bidang studi, sehingga dengan adanya motivasi siswa untuk belajar berarti mereka lebih berpusat perhatiannya untuk mempelajari bidang studi yang disajikan oleh guru.

Sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan

dalam mengajar sehingga dengan proses belajar mengajar, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Fasilitator adalah orang yang menyediakan fasilitas atau penyedia kebutuhan murid serta bersifat sebagai pendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam kelas. Peran ini sangat dominan dalam mempercepat perkembangan pengetahuan peserta didik dan efektif untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar di sekolah. Menurut Astuti dalam Shofiya dan Sartika (2020:113) menyatakan "Peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi siswa". Selain itu juga peran guru menurut Sanjaya dalam Shofiya dan Sartika (2020:113) berpendapat bahwa peran guru sebagai fasilitator bisa dinilai dengan penanda sesuatu itu berhasil atau berjalan dengan baik atau tidak.

Menurut Warsono (2013:20) menyatakan bahwa sebagai fasilitator,

guru menyediakan sarana yang bersifat mendidik, sarana psikolog atau yang bersifat kejiwaan, dan yang mencakup kognitif. Sebagai fasilitator, guru harus mengetahui seluk-beluk setiap kepribadian kehidupan peserta didik dalam dunia pendidikan, agar peserta didik juga mendapatkan rasa baik yang diperhatikan oleh gurunya dalam kelas. Oleh karena itu sebagai fasilitator, guru harus mengetahui tugas dan tanggungjawabnya terhadap apa yang akan dikerjakan dalam tugasnya sendiri. Sebelum itu guru harus lebih dewasa baik dari segi penampilan, berbicara, bertidak, bahkan dengan melakukan cara lain agar peserta didik dapat nyaman dengan apa yang dilihat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai fasilitator, dapat menyediakan fasilitas guna, memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar, dapat diukur dari sejumlah indikator, yaitu ciri atau penanda sesuatu itu berhasil atau berjalan dengan baik atau tidak, guru dapat membantu siswa belajar mandiri, guru menyiapkan fasilitas pedagogis, psikologis, dan kognitif bagi peserta didiknya.

D. Penutup

Berdasarkan hasil paparan dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa, guru bahasa Indonesia telah melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator bagi siswa di kelas VII SMP Negeri 4 Fanayama. Tujuan dalam penelitian ini dalam peran guru sebagai fasilitator bagi siswa seperti, memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang

menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Jadi guru sebagai fasilitator tugasnya bukan sekedar mengajar melainkan membina, membimbing, memotivasi serta memberikan penguatan-penguatan positif kepada para peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Hendaknya guru memberikan pembelajaran yang menarik atau tidak membosankan sehingga memunculkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Guru hendaknya meningkatkan perannya sebagai fasilitator bagi siswa kelas VII agar proses pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan.
3. Hendaknya pihak sekolah SMP Negeri 4 Fanayama berusaha menggunakan fasilitas sekolah dan pembelajaran siswa yang diperlukan agar proses perkembangan belajar anak didik lebih meningkat.

E. Referensi

Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021).
Bookchapter Catatan
Pembelajaran Dosen di Masa
Pandemi Covid-19. 786236.

Agustina, R. 2017. *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri I Wonosobo Kabupaten Tanggamus*, (Online),

- <http://repository.radenintan.ac.id/1727/>
- <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Farih, Muhammad Nurul. 2020. *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah Di Sma Negeri I Kajen Kabupaten Pekalongan*, (Online), <http://lib.unnes.ac.id/42774/1/3101413045%20-%20Nurul%20Farih.pdf>
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18.
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas Vii Smp Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 35–48.
- Harefa, D. (2020a). Belajar Fisika Dasar Untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020b). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model.

- Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020c). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225–240.
- Harefa, D. (2020d). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 231–234.
- Harefa, D. (2020e). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH PADA APLIKASI JARAK DAN PERPINDAHAN. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–18.
- Harefa, D. (2020f). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D. (2020g). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Harefa, D. (2020h). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 3(2), 161–186.
- Harefa, D. (2020i). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.

- Harefa, D. (2020j). Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D. (2020k). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. Prosiding Seminar Nasional Sains 2020, 103–116.
- Harefa, D. (2021). Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika. CV. Insan Cendekia Mandiri.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gmZ8djJHZu&sig=JKoLHfClJf6V29EtTToJCrvmnI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. Haga
- Harefa, D. (2020j). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1).
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). Demokrasi Pancasila di era kemajemukan. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). Teori manajemen bimbingan dan konseling. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, Darmawan., D. (2023a). Teori belajar dan pembelajaran. CV Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/teori-belajar-dan-pembelajaran-C7IUL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak.

- <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
Semester 1. Skripsi. Semarang.
Universitas Negeri Semarang
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Husein, Latifah. 2017. Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
<https://tokobukujejak.com/detail/modelmodel-pembelajaran-0BM3W.html>
- Istijanto. 2010. Riset Sumber Daya Manusia. Gramedia Pustaka Utama. Edisi Revisi
- Mardawani. 2020. Praktis Penelitian kualitatif. Jakarta : CV BUDI UTAMA
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IPPSI/article/view/28566>
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Oktaviana, F. (2014). Pengembangan Buku Teks Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Kurikulum 2013 Kelas VII
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak.
- Shofiya, S. & Kartika, S.B. 2020. Peran Guru IPA SMP Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah, (Online),
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IPPSI/article/view/28566>
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional..* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Warsono, Hariyanto. 2013. Pembelajaran Aktif : Teori Dan Asesmen. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

yam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan

Harefa, I. T. M. (2022). Analisis
Kemampuan Komunikasi
Matematis dalam Materi Aljabar
Linier. PRISMA, 11(1), 210–220.

Yamin, Martinis. 2009. *Sertifikasi Profesi
Keguruan di Indonesia*. Jakarta: GP.
Press.